

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Berdasarkan sebaran kuisioner terhadap 72 responden RTS-PM (Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat) di Kelurahan Sukabumi Indah diperoleh klasifikasi sebagai berikut

Tabel 7. Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah RTS-PM	Persentase (%)
1	Laki-Laki	63	87,5
2	Perempuan	9	12,5
	Total	72	100

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian Lapangan, Tahun 2010 diolah

Berdasarkan Tabel 7. hasil sebaran kuisioner yang dibagikan kepada 72 orang responden RTS-PM, jenis kelamin responden adalah laki-laki sebanyak 63 orang (87,5%), dan perempuan sebanyak 9 orang (12,5%).

Tabel 8. Usia Responden

No	Usia (tahun)	Jumlah RTS-PM	Persentase (%)
1	25-35	9	12,50
2	36-45	27	37,50
3	46-55	23	31,94
4	56-65	13	18,06
	Total	72	100

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian Lapangan, Tahun 2010 diolah

Berdasarkan Tabel 8. hasil sebaran kuisioner yang dibagiakn kepda 72 orang responden RTS-PM, didapatkan bahwa usia responden berkisar antara 25-65 tahun, dimana responden usia 25-35 tahun sebanyak 9 orang (12,50%), responden usia 36-45 tahun sebanyak 27 orang (37,50%), responden usia 46-55 tahun sebanyak 23 orang (31,94%), dan responden usia 56-65 tahun sebanyak 13 orang (18,06%).

B. Hasil Pengujian/Perhitungan Validitas

Untuk melihat kesahihan kuisioner/daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden RTS-PM, maka perlu diadakan pengujian/perhitungan yakni uji validitas, dalam hal ini pengujian/perhitungan validitas daftar pertanyaan tersebut menggunakan cara manual dengan bantuan program Microsoft Office Excel 2003 dengan taraf 95%, $N = 72$ dengan nilai pada r tabel sebesar 0,235. Terdapat 11 daftar pertanyaan yang diberikan kepada 72 responden RTS-PM, kemudian berdasarkan hasil pengujian validitas dinyatakan bahwa keseluruhan setiap butir pertanyaan yang terdiri dari 11 pertanyaan dalam penelitian ini dengan hasil dinyatakan valid. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa daftar pertanyaan/kuisioner yang diberikan terhadap responden RTS-PM dalam penelitian ini dinyatakan valid. Hasil perhitungan validitas keseluruhan setiap butir pertanyaan yang terdiri dari 11 pertanyaan dapat dilihat pada Lampiran 5

C. Hasil Pengujian/Perhitungan Reabilitas Dengan Rumus Alpha Croanbach's

Dalam pengujian/ perhitungan reabilitas dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach's, yakni dengan cara mengkorelasikan butir-butir pertanyaan dan

diperoleh hasil 0,99, yang kemudian dinyatakan realibel, yakni apabila nilai r hasil (0,99) lebih besar daripada r tabel (0,235). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa daftar pertanyaan/ kuisisioner yang diberikan terhadap responden RTS-PM dalam penelitian ini dinyatakan realibel. Hasil perhitungan reabilitas keseluruhan setiap butir pertanyaan yang terdiri dari 11 pertanyaan dapat dilihat pada Lampiran 5.

D. Ketepatan Kelompok Sasaran Dalam Distribusi RASKIN

Dalam menentukan keluarga sasaran penerima manfaat, petugas mengacu pada kriteria Keluarga Prasejahtera dan Keluarga Sejahtera. Adapun kriteria-kriteria tersebut yaitu : tidak mampu makan 2 kali sehari, tidak mampu makan pangan berprotein seperti daging/ikan dan telur, lantai rumah masih berupa tanah, tidak mampu memiliki pakaian yang berbeda untuk berpergian dan dirumah. Data tentang pemenuhan kebutuhan sebagai dasar kriteria Keluarga Prasejahtera dan Keluarga Sejahtera dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 9. Kebutuhan Pangan RTS-PM Mengenai Makan Sehari-hari

No	Jawaban	Jumlah RTS-PM	Persentase (%)
1	Kurang, karena makan kurang dari 2 kali	47	65,28
2	sehari Cukup, karena makan 2 kali sehari.	10	13,89
3	Baik, karena makan lebih dari 2 kali sehari	15	20,83
	Total	72	100

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian Lapangan, Tahun 2010 diolah

Berdasarkan Tabel 9. dapat diketahui bahwa mayoritas RTS-PM (Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat) sebanyak 65,28 persen, kurang dalam ukuran pemenuhan makan sehari-hari yaitu kurang dari 2 kali sehari. Sedangkan 31,11

persen, baik dalam hal makan lebih dari 2 kali sehari dan sisanya 11,11 persen cukup dalam pemenuhan makan sehari-hari dengan makan 2 kali sehari.

Tabel 10. Kebutuhan Pangan RTS-PM Mengenai Pemenuhan Protein (Daging/Ikan dan Telur)

No	Jawaban	Jumlah RTS-PM	Persentase (%)
1	Kurang, bila tidak pernah makan daging atau telur dalam seminggu.	45	62,50
2	Cukup, bila 1 kali dalam seminggu makan daging atau telur.	8	11,11
3	Baik, bila lebih dari 1 kali dalam seminggu makan daging atau telur.	19	26,39
Total		72	100

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian Lapangan, Tahun 2010 diolah

Tabel 10. memperlihatkan bahwa mayoritas RTS-PM sebanyak 62,50 persen merasa kurang karena dalam pemenuhan protein tidak pernah makan daging atau telur dalam seminggu. Sedangkan 26,39 persen baik dalam pemenuhan kebutuhan protein karena lebih dari 1 kali dalam seminggu makan daging atau telur dan sisanya 11,11 persen merasa cukup dalam pemenuhan kebutuhan protein karena makan daging atau telur 1 kali dalam seminggu.

Tabel 11. Kebutuhan Sandang RTS-PM Mengenai Pakaian yang Dimiliki

No	Jawaban	Jumlah RTS-PM	Persentase (%)
1	Kurang, bila tidak memiliki pakaian yang berbeda untuk pergi, sekolah, dirumah dan bekerja.	45	62,50
2	Cukup, bila memiliki 2stel pakaian yang berbeda untuk pergi,sekolah,dirumah dan bekerja.	7	9,72
3	Baik, bila memiliki banyak lebih dari 2 stel pakaian yang berbeda untuk pergi, sekolah, dirumah dan bekerja.	20	27,78
Total		72	100

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian Lapangan, Tahun 2010 diolah

Tabel 11. memperlihatkan bahwa mayoritas RTS-PM sebanyak 62,50 persen merasa kurang karena tidak mampu memiliki pakaian berbeda antara berpergian, sekolah, dirumah dan bekerja. Sedangkan 27,78 persen baik karena memiliki banyak pakaian yang berbeda antara berpergian, sekolah, dirumah dan bekerja. Sisanya 9,72 persen merasa cukup karena memiliki pakaian yang berbeda antara berpergian, sekolah, dirumah dan bekerja.

Tabel 12. Kebutuhan Sandang Mengenai Pembelian Pakaian Baru

No	Jawaban	Jumlah RTS-PM	Persentase (%)
1	Kurang, bila tidak membeli pakaian baru sama sekali dalam setahun terakhir.	40	55,56
2	Cukup, bila membeli pakaian baru hanya 1 stel dalam setahun terakhir.	13	18,06
3	Baik, bila membeli pakaian baru lebih dari 1 stel dalam setahun terakhir.	19	26,39
Total		72	100

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian Lapangan, Tahun 2010 diolah

Tabel 12. memperlihatkan bahwa mayoritas RTS-PM sebanyak 55,56 persen merasa kurang karena tidak mampu membeli pakaian baru meskipun hanya 1 stel dalam setahun terakhir. Kemudian 26,39 persen merasa baik karena mampu membeli pakaian baru lebih dari 1 stel dalam setahun dan sisanya 18,06 persen merasa cukup karena membeli pakaian baru hanya 1 stel dalam setahun terakhir.

Tabel 13. Kondisi Mengenai Keadaan Lantai Rumah RTS-PM di Kelurahan Sukabumi Indah

No	Jawaban	Jumlah RTS-PM	Persentase (%)
1	Kurang, bila lantai rumah dari tanah	46	63,89
2	Cukup, bila lantai rumah disemen	13	18,06
3	Baik, bila lantai rumah di keramik	13	18,06
Total		72	100

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian Lapangan, Tahun 2010 diolah

Tabel 13. memperlihatkan bahwa mayoritas RTS-PM sebanyak 63,89 persen merasa kurang karena lantai rumah masih dari tanah, kemudian 18,06 persen merasa baik karena lantai rumah sudah dikeramik, sedangkan sisanya 18,06 persen merasa cukup karena lantai rumah sudah disemen.

Tabel 14. Kondisi Keadaan Dinding Rumah RTS-PM di Kelurahan Sukabumi Indah

No	Jawaban	Jumlah RTS-PM	Persentase (%)
1	Kurang, bila dinding rumah geribik/papan	41	56,94
2	Cukup, bila dinding rumah bata belum	18	25,00
3	diplester	13	18,06
	Baik, bila dinding rumah diplester		
	Total	72	100

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian Lapangan, Tahun 2010 diolah

Tabel 14. memperlihatkan bahwa mayoritas RTS-PM sebanyak 56,94 persen merasa kurang dengan dinding terbuat dari geribik/papan. Kemudian 18,06 persen merasa baik dengan dinding rumah mereka telah dibata namun belum diplester dan sisanya 25,00 persen merasa cukup dengan dinding rumahnya hanya diplester.

E. Ketepatan Waktu Dalam Distribusi RASKIN

Tabel 15. Kondisi Waktu Pembagian Beras

No	Jawaban	Jumlah RTS-PM	Persentase (%)
1	Baik, bila tepat setiap bulan menerima RASKIN pada minggu ke-1 s/d minggu	42	58,33
2	ke-2.	12	16,67
3	Cukup, bila tepat setiap bulan menerima RASKIN pada minggu ke-3.	18	25,00
	Kurang, bila tepat setiap bulan menerima RASKIN pada minggu ke-4.		
	Total	72	100

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian Lapangan, Tahun 2010 diolah

Tabel 15. memperlihatkan bahwa mayoritas RTS-PM sebanyak 58,33 persen merasa baik dalam waktu pembagian beras pada minggu ke-1 s/d minggu ke-2 setiap bulannya. Kemudian 16,67 persen merasa cukup dalam waktu pembagian beras pada minggu ke-3 setiap bulannya dan 25,00 persen merasa kurang dalam waktu pembagian beras pada minggu ke-4 setiap bulannya.

F. Ketepatan Harga Beras Dalam Distribusi RASKIN

Tabel 16. Harga Beras Rp. 1.600,00 per kg

Jawaban	Jumlah RTS-PM	Persentase (%)
Ya	-	-
Tidak	42	58,33
Tidak sama sekali	30	41,67
Total	72	100

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian Lapangan, Tahun 2010 diolah

Tabel 16. memperlihatkan bahwa semua RTS-PM tidak ada yang merasa membeli tepat Rp 1600,00 per kg sesuai Pedoman Umum RASKIN dengan ketentuan harga yang seharusnya. Ini menunjukkan ada penyimpangan dalam penebusan beras Raskin karena dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan Pedoman Umum Raskin yaitu Rp 1600/kg. Hal ini terjadi karena harga yang ditawarkan lebih dari Rp 1600,00 per kg dengan kontribusi yang diberlakukan Rp 400,00, sehingga yang dibayarkan mencapai Rp 2000,00 per kg tiap RTS-PM. Kontribusi di sini dimaksudkan sebagai sumbangan dari para RTS-PM untuk biaya operasional di titik distribusi hingga beras diterima sampai ketangan RTS-PM.

G. Ketepatan Jumlah Beras Dalam Distribusi RASKIN

Tabel 17. Jumlah Beras yang Didapatkan RTS-PM Dalam Distribusi RASKIN

Jumlah Beras kg	Jumlah RTS-PM	Persentase (%)
15	28	38,89
<15	19	26,39
>15	25	34,72
Total	72	100

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian Lapangan, Tahun 2010 diolah

Tabel 17. memperlihatkan bahwa mayoritas RTS-PM 61,11 persen tidak menerima tepat 15 kg tiap bulan yang terdiri dari 26,39 persen merasa mendapat kurang dari 15 kg tiap bulan dan 34,72 persen merasa mendapat lebih dari 15 kg tiap bulan. Hal ini terjadi dikarenakan ada RTS-PM tidak mampu membeli RASKIN penuh 15 kg, sehingga ada RTS-PM membeli lebih dari 15 kg yang mempunyai uang lebih dengan membeli bagian jatah RTS-PM yang tidak mampu dibeli penuh 15 kg. Sedangkan 38,89 persen RTS-PM mendapat 15 kg tiap bulannya.

H. Ketepatan Kualitas Beras Dalam Distribusi RASKIN

Tabel 18. Kondisi Kualitas Beras Raskin di Kelurahan Sukabumi Indah

No	Jawaban	Jumlah RTS-PM	Persentase (%)
1	Baik, bila kualitas beras bagus dan tidak berhama	43	59,72
2	Cukup, bila kualitas beras bagus dan berwarna kuning	9	12,50
3	Kurang, bila kualitas beras bau, berkutu, dan berwarna kuning	20	27,78
	Total	72	100

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian Lapangan, Tahun 2010 diolah

Tabel 18. memperlihatkan bahwa mayoritas RTS-PM sebanyak 59,72 persen merasa baik karena beras yang didapatkan berkualitas bagus dan tidak berhama. Sedangkan 27,78 persen merasa kurang karena beras yang didapat berkualitas bau, berketu, dan berwarna kuning dan sisanya 12,50 persen merasa cukup karena beras yang didapat berkualitas bagus dan berwarna kuning.

I. Sosialisasi Mengenai Pendistribusian Oleh Pihak Kelurahan

Tabel 19. Sosialisasi Mengenai Waktu Pendistribusian Oleh Pihak Kelurahan

No	Jawaban	Jumlah RTS-PM	Persentase (%)
1	Ya, menerima informasi sosialisasi tentang beras miskin (RASKIN) dengan jelas.	39	54,17
2	Tidak menerima dengan jelas informasi sosialisasi tentang beras miskin (RASKIN)	16	22,22
3	Tidak sama sekali menerima informasi sosialisasi tentang beras miskin (RASKIN)	17	23,61
Total		72	100

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian Lapangan, Tahun 2010 diolah

Tabel 19. memperlihatkan mayoritas RTS-PM responden sebanyak 54,17 persen menerima informasi sosialisasi tentang RASKIN dengan jelas. Kemudian 22,22 persen tidak menerima dengan jelas informasi sosialisai tentang RASKIN, dan sisanya 23,61 persen merasa tidak sama sekali menerima informasi sosialisai RASKIN.

J. Analisis Data dan Pengujian

Matrik hasil analisa data untuk mengetahui ketepatan sasaran ditinjau dari kebutuhan pangan (mengenai makan sehari-hari, kebutuhan pangan mengenai pemenuhan protein), kebutuhan sandang (mengenai pakaian yang dimiliki), kebutuhan sandang (mengenai pembelian pakaian baru), kebutuhan papan (mengenai kondisi mengenai keadaan lantai rumah dan kondisi keadaan dinding rumah RTS-PM).

Tabel 20. Distribusi RASKIN Dilihat Dari Kelompok Ketepatan Sasaran

Variabel		Total Skor Riil	Total Skor Harapan	% Pencapaian	
A	Kelompok Sasaran				
	1.	Kebutuhan Pangan Mengenai Makan Sehari-hari	169	216	78,24
	2.	Kebutuhan Pangan Mengenai Pemenuhan Protein	170	216	78,70
	3.	Kebutuhan Sandang Mengenai Pakaian yang Dimiliki	169	216	78,24
	4.	Kebutuhan Sandang Mengenai Pembelian Pakaian Baru	165	216	76,39
	5.	Kondisi Mengenai Keadaan Lantai Rumah	178	216	82,41
	6.	Kondisi Keadaan Dinding Rumah Keluarga	172	216	79,63
Total		1023	1296	78,94	

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian Lapangan, Tahun 2010 diolah

Jika diurutkan dari kebutuhan pangan mengenai makan sehari-hari sebesar 78,24 persen, kebutuhan pangan mengenai pemenuhan protein sebesar 78,70 persen, kebutuhan sandang mengenai pakaian yang dimiliki sebesar 78,24 persen, kebutuhan sandang mengenai pembelian pakaian baru sebesar 76,39 persen, kebutuhan papan mengenai kondisi mengenai keadaan lantai rumah sebesar 82,41 persen, kondisi keadaan dinding rumah keluarga sebesar 79,63 persen.

Matrik hasil analisis data untuk mengetahui ketepatan sasaran, ketepatan waktu, ketepatan harga, ketepatan jumlah, ketepatan kualitas ditinjau dari aspek kebutuhan pangan mengenai makan sehari-hari, kebutuhan pangan memenuhi pemenuhan protein, kebutuhan sandang mengenai pakaian yang dimiliki, kebutuhan mengenai pembelian pakaian baru, kondisi mengenai lantai rumah, kondisi keadaan dinding rumah, kondisi waktu pendistribusian beras, harga beras, jumlah beras yang didapatkan dalam distribusi RASKIN, kondisi kualitas beras.

Tabel 21. Distribusi RASKIN Dilihat Dari Ketepatan Sasaran, Ketepatan Harga, dan Ketepatan Jumlah

Variabel		Total Skor Riil	Total Skor Harapan	% Pencapaian	
A	Kelompok Sasaran				
	1.	Kebutuhan Pangan Mengenai Makan Sehari-hari	169	216	78,24
	2.	Kebutuhan Pangan Mengenai Pemenuhan Protein	170	216	78,70
	3.	Kebutuhan Sandang Mengenai Pakaian yang Dimiliki	169	216	78,24
	4.	Kebutuhan Sandang Mengenai Pembelian Pakaian Baru	165	216	76,39
	5.	Kondisi Mengenai Keadaan Lantai Rumah	178	216	82,41
	6.	Kondisi Keadaan Dinding Rumah Keluarga	172	216	79,63
B	Ketepatan Waktu				
	1.	Kondisi Waktu Pembagian Beras	168	216	77,78
C	Ketepatan Harga Beras				
	1.	Harga Beras	114	216	52,78
D	Ketepatan Jumlah Beras				
	1.	Jumlah Beras Yang Didapatkan RTS-PM Dalam Distribusi RASKIN	147	216	68,06
E	Ketepatan Kualitas Beras				
	1.	Kondisi Kualitas Beras	167	216	77,31
Total		1619	2160	74,95	

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian Lapangan, Tahun 2010 diolah

Matrik hasil analisa data untuk mengetahui ketepatan sasaran ditinjau dari kebutuhan pangan (mengenai makan sehari-hari, kebutuhan pangan mengenai pemenuhan protein), kebutuhan sandang (mengenai pakaian yang dimiliki), kebutuhan sandang (mengenai pembelian pakaian baru), kebutuhan papan (mengenai kondisi mengenai keadaan lantai rumah dan kondisi keadaan dinding rumah RTS-PM), ketepatan waktu ditinjau dari kondisi waktu pembagian beras, ketepatan harga ditinjau dari harga beras, ketepatan jumlah beras ditinjau dari jumlah beras yang didapatkan dalam distribusi RASKIN, dan ketepatan kualitas beras ditinjau dari kondisi kualitas beras raskin.

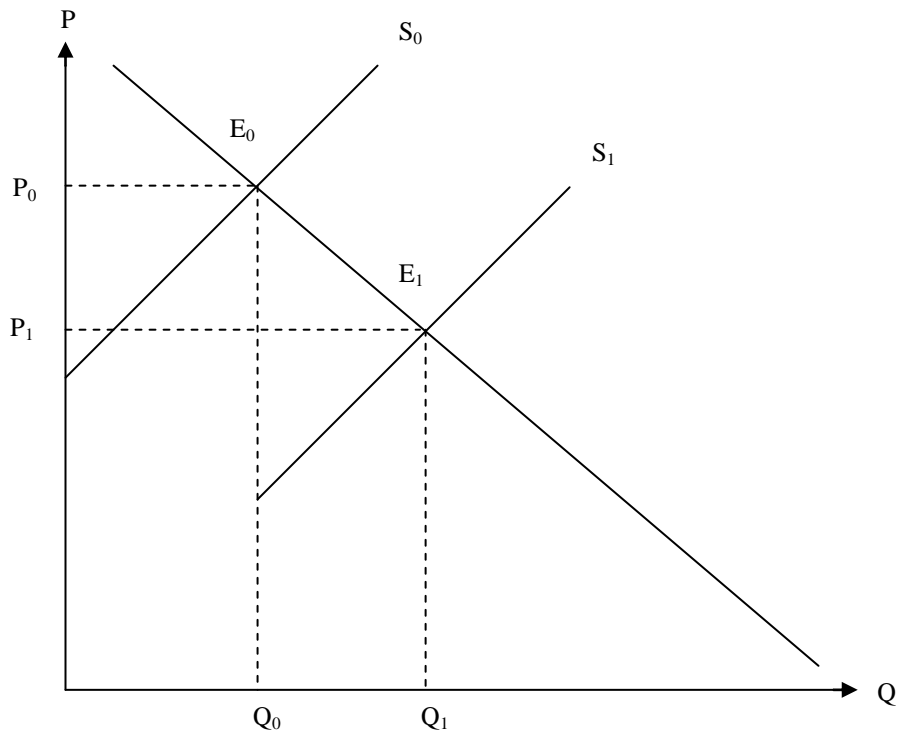
Jika diurutkan dari lima kelompok ketepatan berdasarkan pada Tabel 23, pada urutan pertama adalah aspek ketepatan sasaran efektif dengan pencapaian 78,94 persen, kedua ketepatan waktu efektif dengan pencapaian 77,78 persen, ketiga aspek ketepatan harga kurang efektif dengan pencapaian 52,78 persen, keempat aspek ketepatan jumlah efektif dengan pencapaian 68,06 persen, dan kelima ketepatan mutu efektif dengan pencapaian 77,31 persen.

Dengan demikian secara keseluruhan matrik analisis distribusi RASKIN dilihat dari ketepatan sasaran, ketepatan waktu, ketepatan harga, ketepatan jumlah, dan ketepatan mutu rata-ratanya adalah 74,95 persen yang berarti termasuk kategori *Efektif*.

K. Implikasi Dalam Distribusi RASKIN

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur dengan seorang narasumber RTS-PM mengenai penyaluran RASKIN ini yaitu menceritakan bahwa ia telah mengetahui dari musyawarah kelurahan bahwa harga beras RASKIN yang seharusnya ditebus sebesar Rp 1600,00/kg, namun narasumber RTS-PM harus menebus beras RASKIN sebesar Rp 2000,00/kg menurutnya masih terasa berat. Narasumber RTS-PM masih sangat mengharapkan dapat menebus beras RASKIN sebesar Rp 1600,00/kg, dibandingkan harus menebus beras RASKIN sebesar Rp 2000,00/kg yang lebih mahal Rp 400,00/kg, menurut RTS-PM kalau bisa menebus Rp 1600,00/kg untuk pembelian 15kg beras RASKIN ia hanya mengeluarkan uang sebesar Rp 24.000,00, tetapi karena harus menebus dengan biaya Rp 2000,00/kg untuk 15kg beras RASKIN maka total biaya yang dikeluarkannya menjadi lebih besar yaitu sebesar Rp 30.000,00. Narasumber RTS-PM mengatakan bahwa ia mau tidak mau membeli beras RASKIN dengan harga Rp 2000,00/kg, karena lebih murah dibandingkan dengan beras sejenis yang biasa dibelinya dengan harga Rp 5000,00/kg di warung terdekat, menurutnya lumayan bisa menghemat Rp 3000,00/kg bisa untuk membeli keperluan alat tulis sekolah dan membayar buku LKS (Lembar Kerja Siswa) anak-anaknya yang sedang bersekolah di SD dan SMP, maklum karena pekerjaannya hanya sebagai buruh bangunan kadang kerja dan kadang tidak kerja. Narasumber RTS-PM mengatakan merasa terbantu dalam pemenuhan kebutuhan pangan melalui penyaluran RASKIN oleh Pemerintah dan masih berharap dapat membeli beras RASKIN sebesar Rp 1600,00/kg bahkan kalau bisa lebih murah lagi dari Rp1600,00/kg.

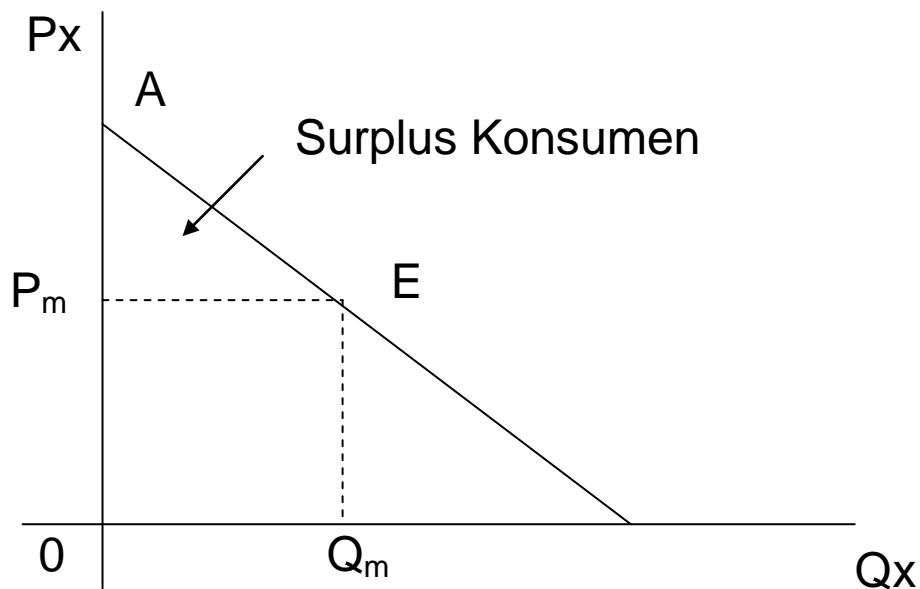
Gambar 2. Pengaruh Subsidi RASKIN Terhadap Permintaan dan Penawaran Beras



Memperhatikan Gambar 2, bahwa kesimbangan mula-mula pada gambar tersebut berada pada titik E_0 , terlihat pada saat harga beras sejenis RASKIN di pasaran sebesar P_0 dan kemampuan RTS-PM akan membeli beras sebesar Q_0 . Dengan adanya subsidi melalui penyaluran RASKIN harga beras RASKIN dapat dibeli dengan harga P_1 dengan begitu kemampuan RTS-PM akan membeli beras semakin bertambah sebesar Q_1 , dan manfaat subsidi yang diterima RTS-PM sebesar M yang diperoleh dari $((P_1 \times Q_1) - (P_0 \times Q_0))$

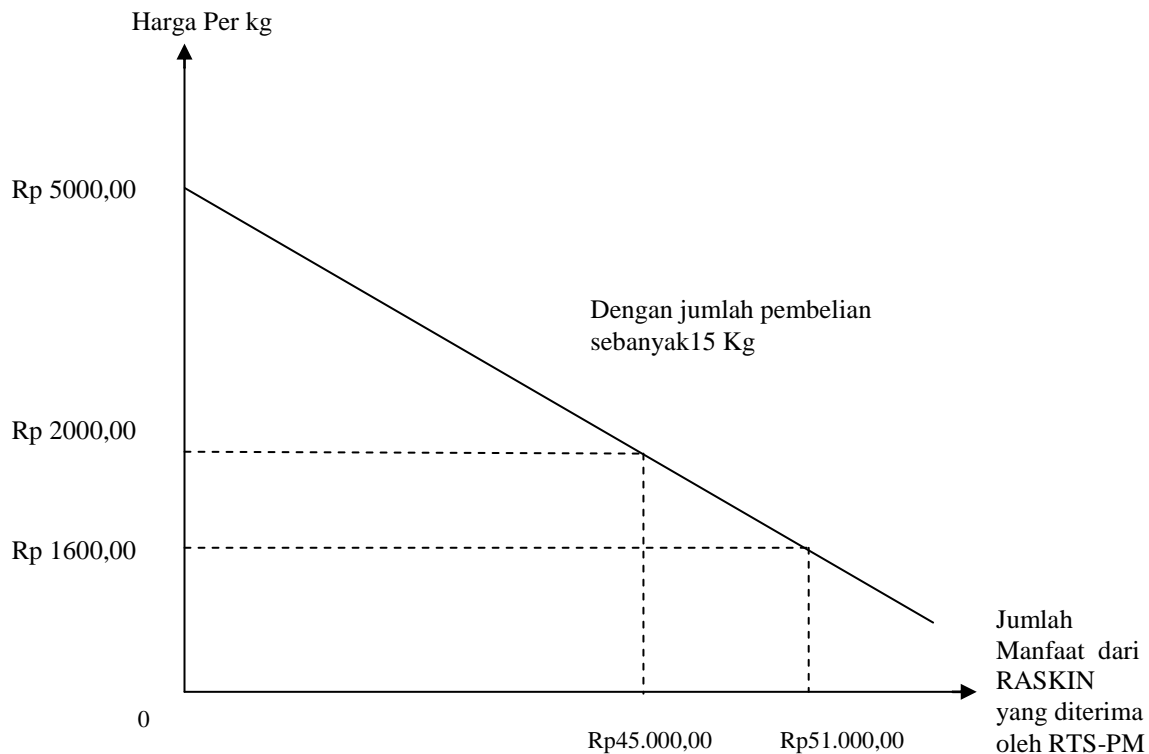
Surplus Konsumen adalah selisih diantara harga tertinggi dari kemampuan konsumen untuk meminta sejumlah barang dengan harga yang lebih rendah dengan jumlah barang yang diminta lebih banyak.

Gambar 3. Kurva Surplus Konsumen



Memperhatikan gambar 3, bahwa surplus konsumen terjadi pada saat harga P_m dan jumlah barang yang diminta sebesar Q_m yaitu pada titik A , E , P_m , dimana surplus konsumen terjadi karena ada selisih antara harga tertinggi dari kemampuan konsumen untuk meminta sejumlah barang dengan harga yang lebih rendah dengan jumlah barang yang diminta lebih banyak.

Gambar 4. Pengaruh Kenaikan Harga RASKIN Terhadap Manfaat Subsidi Yang Diterima Oleh RTS-PM.



Memperhatikan Gambar 4, bahwa semakin tinggi harga beras RASKIN per kg yang ditebus RTS-PM menunjukkan manfaat yang diterima RTS-PM semakin kecil. Terlihat pada saat harga RASKIN sesuai ketentuan Pedoman Umum Raskin sebesar Rp 1600,00/kg, manfaat yang diterima RTS-PM sebesar Rp 51.000,00, namun ketika harga beras RASKIN dilapangan dan kenyataannya ditebus dengan harga Rp 2000,00/kg maka manfaat yang diterima oleh RTS-PM berkurang menjadi Rp 45.000,00, hal ini terjadi disebabkan adanya penambahan harga Rp.400,00 yang dibayar oleh RTS-PM sebagai kontribusi digunakan untuk penggantian upah tukang, ongkos kirim dan sebagainya karena terbatasnya dana pendistribusian dari pemerintah sehingga secara total biaya tambahan yang harus

dikeluarkan oleh setiap RTS-PM sebesar Rp 6000,00 yang menyebabkan berkurangnya manfaat subsidi yang diterima oleh RTS-PM dari sebesar Rp 51.000,00 menjadi Rp 45.000,00. Melihat kenyataan ini sebaiknya Pemerintah Kota Bandar Lampung dapat menanggung biaya penggantian upah tukang, ongkos kirim dan sebagainya melalui APBD dan penyaluran RASKIN dapat berjalan sesuai ketentuan Pedoman Umum RASKIN yaitu sebesar Rp 1600,00/kg, agar RTS-PM tidak lagi dibebankan biaya tambahan sebesar Rp 400,00/kg.

Jika harga beras sejenis RASKIN di pasaran seharga Rp 5000,00, beras yang dibeli sejumlah 15kg dan biaya total yang dikeluarkan adalah (Rp 5000,00x15kg) yaitu sebesar Rp 75.000,00 dibandingkan dengan penyaluran beras RASKIN yang seharusnya ditebus RTS-PM menurut Pedoman Umum RASKIN seharga Rp 1600,00/kg, beras yang harus dibeli 15kg dan biaya total yang harus dikeluarkan adalah (Rp 1600,00x15kg) yaitu sebesar Rp 24.000,00 maka subsidi yang seharusnya diterima oleh setiap RTS-PM adalah (Rp 75.000,00 – Rp 24.000,00) yaitu sebesar Rp 51.000,00.

Namun kenyataannya RTS-PM tidak menebus harga RASKIN sesuai dengan Pedoman Umum RASKIN, melainkan menebus RASKIN seharga Rp 2000,00/kg, beras yang harus dibeli 15kg dan biaya total yang harus dikeluarkan adalah (Rp 2000,00x15kg) yaitu sebesar Rp 30.000,00 maka subsidi nyata yang diterima oleh setiap RTS-PM adalah (Rp 75.000,00 – Rp 30.000,00) yaitu sebesar Rp 45.000,00.

Menurut narasumber RTS-PM nilai Rupiah sebesar Rp 45.000,00 adalah nilai yang besar, ia bersyukur karena dengan uang sebesar Rp 45.000,00 per bulan ia dapat menggunakannya untuk membeli keperluan alat tulis sekolah dan membayar buku LKS (Lembar Kerja Siswa) anak-anaknya yang sedang bersekolah di SD dan SMP, kalau bagi orang yang mampu mungkin nilai Rupiah sebesar Rp 45.000,00 tidak ada apa-apanya. Narasumber RTS-PM berharap apalagi jika seharusnya ia dapat menerima subsidi sebesar Rp 51.000,00 yang diberikan pemerintah melalui penyaluran beras RASKIN seharga Rp 1600,00/kg dengan pembelian beras sejumlah 15kg.

Manfaat dari penyaluran RASKIN ini terlihat dapat meringankan beban kebutuhan akan beras, secara tidak langsung kenyataannya terjadi transfer pendapatan *in natura* kepada RTS-PM senilai Rp 45.000,00 per bulan pada tahun 2009 dengan penebusan harga beras RASKIN yang ditebus RTS-PM sebesar Rp 2000,00/kg, dapat membantu biaya makan, dan membantu biaya sekolah. Sehingga rekomendasi untuk distribusi RASKIN adalah perlu untuk dilanjutkan. Jika saja penyaluran RASKIN dapat berjalan sesuai dengan pedoman RASKIN dengan harga Rp 1600,00/kg tentunya manfaatnya pun akan lebih besar yaitu senilai Rp 51.000,00, Oleh karena itu harapan kepada pemerintah Kota Bandar Lampung agar dapat menanggung biaya penggantian upah tukang, ongkos kirim dan sebagainya melalui APBD dan penyaluran RASKIN dapat berjalan sesuai ketentuan Pedoman Umum RASKIN yaitu sebesar Rp 1600,00/kg, agar RTS-PM tidak lagi dibebankan biaya tambahan sebesar Rp 400,00/kg.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur dengan petugas di Kelurahan Sukabumi Indah mengenai pelaksanaan distribusi RASKIN ini yaitu pihak kelurahan berusaha melakukan kinerja yang sebaik-baiknya. Meskipun memang harus diakui bahwa pedoman umum yang telah ditetapkan sulit untuk diterapkan dalam teknis lapangan. Mengenai penerima sasaran, kelurahan banyak memiliki pertimbangan dalam menentukan siapa yang harus menerima. Tidak semua mengacu pada kriteria keluarga Prasejahtera dan Keluarga Sejahtera. Alasan mereka adalah dengan melihat banyaknya jumlah tanggungan keluarga, kepala keluarga pengangguran, seorang janda dan termasuk dalam petugas yang membagikan beras (kader). Mengenai jumlah beras, petugas memberikan dengan jumlah yang tidak merata tergantung lingkungannya. Meskipun memang harus diakui bahwa Pedoman Umum pelaksanaan distribusi RASKIN yang telah ditetapkan sulit untuk diterapkan dalam teknis lapangan. Mengenai harga mereka mengakui bahwa menjual beras tersebut lebih dari harga yang telah ditetapkan, itu pun sudah melalui kesepakatan musyawarah desa dengan para RTS-PM dan tokoh masyarakat di Kelurahan Sukabumi Indah. Harga tersebut sebesar Rp 2000/kg dari ketetapan yang ada yaitu Rp 1.600,00/kg. Penambahan harga Rp.400,00 yang dibayar oleh penerima sebagai kontribusi digunakan untuk penggantian upah tukang, ongkos kirim dan sebagainya karena terbatasnya dana pendistribusian dari pemerintah. Mengenai kualitas beras, mereka mengakui bahwa kurang berkualitas misal bau, berketu, dan berwarna kuning. Kemudian mengenai waktu pendistribusian RASKIN, mereka mengakui bahwa pihak kelurahan telah melakukan sosialisai distribusi RASKIN namun tidak seluruhnya RTS-PM mendapat informasi dengan jelas dikarenakan ada RTS-PM yang tidak datang saat sosialisai di Kantor Kelurahan Sukabumi Indah dan yang kurang paham dengan sosialisai yang diberikan oleh petugas.